
**PENGARUH SHOLAT DHUHA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS II DI MIS AR-ROYYAN
SIDORUKUN KEC. PANGKATAN
KAB. LABUHANBATU
2023/2024**

Kana Dewi Azlini¹, Galih Orlando², Yuli Yani³.

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Lauhanbatu, Sumatera Utara

e-mail: kanadewiazlini586@gmail.com¹, galihorlando21@gmail.com², yulitasyu04.co.id³.

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan sholat dhuha terhadap karakter siswa kelas II MIS Ar-Royyan Sidorukun Kecamatan Pangkatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa. Pada pelajaran ini sholat dhuha pada siswa kelas II MIS Ar-Royyan Sidorukun Kecamatan Pangkatan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data observasi. Hasil penelitian diperoleh pada hasil karakter siswa melakukan sholat dhuha adalah 25,93%. Kemudian pada hasil sholat dhuha dan hasil karakter siswa yang aktif secara klasikal adalah 84,07%.

Hal ini membuktikan bahwa selanjutnya tidak diperlukan. Oleh karena itu dengan menggunakan sholat dhuha telah terbukti dapat pemebentukan karakter siswa kelas II MIS Ar-Royyan Sidorukun Kecamatan Pangkatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *sholat, dhuha, dan karakter siswa*

ABSTRACT

The main issue in this research is whether the use of dhuha prayer affects the character of second-grade students at MIS Ar-Royyan Sidorukun, Pangkatan District, for the 2023/2024 academic year. This research aims to determine the character of the students. In this lesson, the Dhuha prayer among second-grade students of MIS Ar-Royyan Sidorukun, Pangkatan District.

This research is a quantitative study conducted in two cycles with the research subjects being 32 second-grade students. Observation data collection technique. The research results showed that the character of students performing dhuha prayer was 25.93%. Then, the results of the dhuha prayer and the character of students who are actively engaged in classical activities are 84.07%.

This proves that further action is not necessary. Therefore, by using the dhuha prayer, it has been proven to be able to shape the character of second-grade students at MIS Ar-Royyan Sidorukun, Pangkatan District, for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *prayer, dhuha, and student character*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. (Abdur Rahman, 2022) Pendidikan juga proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) dapat mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan karakter sendiri bisa didapat di sekolah atau madrasah diantaranya pembentukan karakter bisa dibentuk melalui budaya sekolah misalnya karakter religius bisa dibentuk dengan kebiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran dan se usai pelajaran, karakter disiplin, tanggungjawab, jujur dan lain sebagainya bisa dibentuk melalui aturan-aturan yang ada dalam sekolah tersebut.

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun karakter peserta didik. Untuk itu, dunia pendidikan harus mampu menjadi penggerak dalam memfasilitasi pembangunan moral terhadap peserta didik. Sehingga setiap peserta didik memiliki kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan tetap memperhatikan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan sangat membantu peserta didik dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini terus berkembang. (Bukhari Is, 2023) Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dapat menciptakan sistem belajar yang efektif dan dapat mencegah siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang baik. Oleh karena itu melalui guru dan sekolah dapat merencanakan kegiatan keagamaan itu, yang salah satunya kegiatan sholat Dhuha untuk menanamkan pendidikan karakter, dan dapat meminimalisir etika dan moral yang kurang baik terhadap siswa.

Hasil observasi dan wawancara mengenai siswa yang tidak tuntas KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) dipengaruhi oleh beberapa faktor dan beberapa hal, yaitu

siswa kurang mampu menangkap apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, siswa cenderung bermalasan-malasan menganggap bahwa mengikuti sholat dhuha kadang tidak mau mengikutinya. Pengamatan, kadang kurangnya karakter religius siswa yang dibuktikan dengan perilaku siswa yang tidak menghormati guru. Kurangnya karakter disiplin siswa yang dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dan kurangnya karakter peduli lingkungan siswa yang dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan. Disinilah pendidikan karakter penting ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter-karakter yang baik. (Observasi di MIS Ar-Royyan Tanggal 08 Desember 2022)

Nilai-Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dapat menciptakan sistem belajar yang efektif dan dapat mencegah siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang baik. Oleh karena itu melalui guru dan sekolah dapat mencanangkan kegiatan keagamaan, yang salah satunya kegiatan sholat Dhuha untuk menanamkan pendidikan karakter, dan dapat meminimalisir etika dan moral yang kurang baik terhadap siswa. Nilai pendidikan karakter di MIS Ar-Royyan sudah mulai diterapkan melalui budaya sekolah, siswa-siswi diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah, dan para guru juga diharuskan memberi contoh karakter yang baik kepada siswa.

Guru merupakan pelaku utama yang menentukan mengetahui dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa didalam sekolah, seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina siswa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru juga merupakan komponen yang sangat menentukan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina siswa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru juga merupakan komponen yang sangat

menentukan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari uraian di atas penulis mengambil judul : Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas II di MIS Ar-Royyan.

II. LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Sholat Dhuha

a. Pengertian Penjelasan Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang dihukumi sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan) yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari telah naik setinggi 7 hasta dengan perkiraan waktu di Indonesia mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 siang. Adapun tata cara shalat dhuha tidak memiliki perbedaan dengan halat sunnah lainnya terkecuali dalam niatnya, untuk syarat dan rukunnya masih sama seperti suci dari hadats (syarat), dan diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam (rukun). Shalat dhuha dapat dilakukan paling sedikit 2 rakaat dan dianjurkan membaca surat al-syams pada rakaat pertama dan ad-dhuha pada rakaat kedua.

Dalam Islam shalat tidak hanya shalat fardhu saja, akan tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya. Shalat sunnah ialah shalat yang bila dilakukan mendapatkan pahala dan jika tidak mengerjakannya tidak mendapatkan apa-apa. Banyak sekali macam-macam shalat sunnah, salah satunya ialah shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw. bahkan saat ini menjadi ibadah kebiasaan sekaligus kegemaran nabi Muhammad Saw. (Fenty Sulastini and Moh. Zamili, 2019).

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan Khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan mengerti, memahami dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat itu. Sholat dalam bahasa

Arab berarti do'a secara hakikat, sholat mengandung pengertian berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT. Serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya. Sholat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulainya dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan dhuha adalah nama waktu, yakni waktu selepas waktu subuh dan sebelum dzuhur. Shalat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat. (Eni Sri Mulyani and Hunainah Hunainah, 2021).

Kata dhuha diartikan sebagai siang yang terang. Dalam pengertian inilah kata dhuha diartikan sebagai saat matahari naik sepenggalan. Oleh karena itu, kata dhuha dipahami sebagai ulama berdasarkan surat adh-dhuha. Sebagai cahaya matahari secara umum atau khususnya kehangatan cahaya matahari.

Penjelasan sholat dhuha yaitu kaum muslim dianjurkan juga melakukan ibadah sunnah, salah satunya yaitu mendirikan sholat sunnah dhuha. Sholat sunnah menjadi tambahan dan bernilai pahala. Dan sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang diyakini dapat memudahkan rezeki bagi siapa saja yang mengerjakannya. Kebanyakan umat muslim melaksanakan sholat dhuha karena memiliki hajat untuk dilancarkan rezekinya oleh Allah SWT.

b. Waktu Sholat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00 WIB) sampai masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun, lebih baik dikerjakan setelah terik matahari.

c. Niat Sholat Dhuha

Niat dari hati untuk melaksanakan shalat dhuha, hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw. bahwa sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya (Muttafaq ‘alah). Niat itu dilakukan bersamaan dengan melaksanakan takbiratul ikhram dan mengangkat kedua tangan, tidak mengapa kalau niat itu sedikit lebih dahulu dari keduanya. Adapun niat shalat dhuha adalah sebagai berikut. “Aku niat shalat dhuha dua rakaat karena Allah Ta’ala. (Moh. Rifa’i, 2018).

d. Bacaan Surah Shalat Dhuha

Tidak ada keterangan dari Rasulullah mengenai surat tertentu yang harus dibaca ketika shalat Dhuha. Kita dipersilahkan membaca surat apa pun sesuai dengan kemampuan dan keinginan kita. (M. Khalilurrahman Al-Mahfani, 2018).

Cara pelaksanaan rakaat pertama shalat dhuha ini setelah membaca al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat asy-Syams, dan untuk rakaat yang ke dua setelah membaca surat al-Fatihah dilanjut dengan membaca surat adh-Dhuha.

e. Tata Cara Sholat Dhuha

Berkenaan dengan tata cara pelaksanaan shalat dhuha seperti halnya shalat- shalat sunah lainnya yaitu dilaksanakan dengan setiap dua rakaat satu salam di setiap akhir dua rakaat. Tata cara mengerjakan shalat sunah dhuha juga selalu diawali dengan berwudhu secara sempurna, dan setelah berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap qiblat, kemudian berniat dalam hati.

- a) Niat ketika melaksanakan shalat dhuha
- b) Takbiratul ihram
- c) Membacado’alFtitah
- d) Membaca surah Al-Fatihah
- e) Membaca salah satu surah dalam Al-Quran setelah membaca surah Al- Fatihah. Untuk bacaan pada rakaat pertama adalah surah Asy- Syams dan pada rakaat kedua Adh-Dhuha.
- f) Rukuk, iktidal, sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam adalah sama

sebagaimana tata cara pelaksanaan shalat fardhu.

g) Menutup Shalat dhuha dengan berdoa. Shalat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan shalat dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam.

f. Doa Setelah Sholat Dhuha

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْفُؤَّةَ فُؤُوتَكَ وَالْفُؤْدَةَ فُؤُودَكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتَكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu adalah waktu dhuha-Mu, keindahan itu adalah keindahan-Mu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, kekuatan itu kekuatan-MU, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada hamba-hamba-Mu yang shalih” (Muclas Al-Farabi, 2019).

g. Keutaman Shalat Dhuha

Shalat sunnah dhuha mengandung sejumlah keutamaan, di antaranya:

- 1) Menghapus Dosa-Dosa dan Kesalahan-Kesalahan
- 2) Membangun Istana di Surga
- 3) Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt.
- 4) Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati
- 5) Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki

- 6) Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik. (Rijjal Haryanto, Taufik Mal'ud Firmansyah, and Umar Rosadi, '2023)

h. Hukum Sholat Dhuha

Dalam al-Qur'an sendiri mengenai hukum sholat dhuha tidak dikemukakan secara jelas. Namun kita dapat menentukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan sholat dhuha tersebut dengan tidak mengurangi arti penting dalam sholat dhuha. Dengan demikian anjuran atau amalan tentang sholat dhuha dapat ditemukan dalam beberapa hadits. Berdasarkan dari beberapa hadits yang berkaitan dapat dipertimbangkan bahwa secara umum hukum sholat dhuha adalah sunnah. (Yona Nofita Sari, 2024).

Oleh karena itu siapa saja yang menginginkan pahala dari sholat dhuha alangkah baiknya mengerjakan jika tidak ada halangan. Status sholat hukum sholat dhuha memang hanya sebagai amalan sunnah. Namun, hendaknya tidak mengerti bahwa sholat dhuha hanya amalan sunnah yang tidak wajib dikerjakan, melainkan sholat dhuha adalah amalan sholat sunnah yang berkedudukan mendekati amalan sholat wajib.

Shalat dhuha merupakan sunnah mua'akad atau sangat dianjurkan. Dengan kata lain, sholat dhuha adalah sholat sunnah yang istimewa sehingga kita dianjurkan untuk melaksanakannya dan tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan melaksanakan sholat-sholat lima waktu.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Pembinaan karakter siswa di sekolah atau pun madrasah adalah dengan membentuk pemahaman mengapa mereka harus berbuat baik dan sudah ditetapkan. Jadi, untuk membentuk karakter disiplin, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka juga harus diberikan pemahaman mengapa perlu melakukan hal tersebut. Sehingga siswa dapat pula mengetahui alasannya, pada pendidikan

di madrasah siswa sebaiknya diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki karakter disiplin agar terbiasa dalam segala hal dan menyadari manfaatnya bagi kehidupan di masyarakat. (Yona Nofita Sari, 2024).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk dimiliki setiap individu, karena karakter merupakan cerminan kepribadian setiap diri manusia, secara sikap, mental karakter juga memiliki sifat yang kultural dan kontrak. (Khulailah Khulailah and Ismail Marzuki, 2023). Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter (character) mengacu pada serangkaian ansikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skills). Karakter merupakan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat.

Oleh karenanya, orang mendefinisikan karakter sebagai "siapa anda dalam kegelapan?" karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. (Jamal Ma'r Asmani, 2019).

Kemudian Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Wujud lima nilai ini yaitu pada pagi hari ketika peserta didik masuk kegerbang sekolah, semua guru sudah berjejer menyambut kedatangan peserta didik dengan memberikan senyuman, sapaan, salam, sopan dan santun kepada peserta didik atau pun orang tua/wali murid yang mengantar peserta didik ke sekolah. Dengan budaya 5S ini akan membuat peserta didik merasa lebih bahagia

karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi. (Fella Silkyanti, 2019).

Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk perilaku yang santun dan menghargai guru dan dapat membentuk karakter disiplin pada siswa karena siswa baris satu persatu secara bergantian untuk berjabat tangan terhadap guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmaun Sahlan bahwa senyum, salam dan sapa dalam pandangan budaya menunjukkan bahwa dalam melakukan senyum, salam dan sapa dapat membuat kelompok masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Sedangkan nilai-nilai karakter itu dalam pendidikan karakter merupakan muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa, baik dalam kesempatan pelatihan pendidikan karakter ataupun disajikan terpadu dalam setiap bahan ajar. (Muchlas Samani Hariyanto, 2018).

Upaya guru dalam membentuk karakter siswa berorientasi yaitu guru sebagai role model bagi siswanya. Siswa diharapkan dapat mengimplementasi dan mengeksplorasi ide kreatif dan bertanggungjawab dalam mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam membentuk karakter siswa, guru memberikan buku "mathur jujur" yang di isi kegiatan siswa di luar jam sekolah sebagai bentuk belajar jujur sejak dini. Buku ini sekaligus merupakan gebyar program matur jujur yang di rancang oleh Dinas Pendidikan.

Dalam pembentukan nilai disiplin guru memberikan teladan dengan datang tepat waktu di pagi hari dan dengan memberikan instruksi siswanya untuk mengumpulkan PR dengan tepat waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa yang dapat mengurangi kemalasan dan menyepelkan soal waktu. Upaya yang selanjutnya yaitu untuk membentuk nilai karakter tanggung jawab yaitu dengan membuat kepengurusan dalam kelas dan siswa diberi tanggungjawab pengurus sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Selain itu, upaya lain dalam rangka pembentukan karakter siswa berorientasi HOTS lainnya yang sederhana dilakukan guru adalah adanya

literasi baca setiap pagi hari, dan adanya sudut baca di kelas. (Desti Rahayu and others, 2020).

Pengertian karakter siswa merupakan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam diri seseorang. Dan memiliki motivasi diri, disiplin, bertanggung jawab atas pembelajarannya dan tahu cara menghadapi berbagai situasi, dan memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, bersikap jujur dan terbuka dan bisa menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Karakter siswa yang baik untuk melaksanakan sholat dhuha disekolah adalah disiplin, pembiasaan sholat dhuha disekolah bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui sholat dhuha yaitu, membiasakan siswa melakukan sholat dhuha secara terus menerus, melatih siswa untuk berzikir dengan membaca sholawat nabi dan istigfar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter dapat digolongkan kedalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal adalah berasal dalam diri seseorang, terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal antara lain:

1. Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak diketahui terlihat perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir pada suatu kehendak yang digunakan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang sejak lahir yang merupakan suatu perbuatan yang asli. Pengaruh naluri pada diri manusia sangat tergantung pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kebiasaan tetapi juga dapat mengangkat derajat tinggi. Jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya

3. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan dapat dilihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu: sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sifat rohaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri yang dapat diturunkan pula orang tuanya yang kelak akan mempengaruhi perilaku anaknya.

- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor ini biasanya dipengaruhi yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan kecil, yakni keluarga, teman/tetangga. Pendidikan ikut memengaruhi pendidikan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu difestaskan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

c. Proses Pembentukan Karakter

Tindakan, perilaku, dan sikap anak saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul, ada

sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam sebuah pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter seseorang untuk membangun kepribadian seseorang. Pembentukan karakter yang dilakukan meliputi pembentukan moral, pembentukan mental dan pembentukansikap.

Pembentukansikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak kecil, pembentukan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersosial, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Kunci pembentukankarakter dan pondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarga akan mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

d. Macam – Macam Nilai Karakter

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiris pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (Juriah Rahmadani, 2020).

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bias dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengaturnya

keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

2. Jujur Perilaku

Yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbedadaridirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Indikator Pembentukan Karakter

Menurut, Thomas Lickona Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara secara obyektif bahwa karakter pendidikan yaitu relegius, jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Ada beberapa penejelasan tentang indikator karakter siswa sebagai berikut:

1. Relegius yaitu memiliki sifat dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkancara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
5. Tanggung Jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.
6. Mandiri yaitu kemampuan individu yang mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di MIS Ar-Royyan yang beralamat di desa Sidorukun, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai bulan september sampai dengan November tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian waktu penelitian mengacu pada kelender pendidikan sekolah.

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek kuanitas dan karateristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya. (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II berjumlah 32 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 12, dan siswa perempuan berjumlah 20 siswa di MIS Ar-Royyan Sidorukun tahun pelajaran 2023/2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat MIS Ar-Royyan

Madrasah ibtidaiyah Swasta (MIS Ar-Royyan) Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

adalah merupakan madrasah sekolah tingkat dasar yang sederajat dengan sekoah Dasar (SD) yang berbasis Islami yang didirikan pada tahun 2018, namun mulai beroperasi melakukan proses belajar mengajar di tahun 2019, berlokasi dijalan Mangga Besar nomer 91 desa sidorukun. Madrasah ini diselenggarakan oleh Yayasan Muhammad Amin Rahman (Yamura) dan berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu, Madrasah ini didirikan dalam masyarakat disekitar Kecamatan Pangkatan khususnya Desa Sidorukun dengan Kode Pos 21462 dengan luas tanah 1900 M2.

Secara geografis Mis Ar-Royyan Sidorukun berada dipinggiran kota, sehingga terlepas hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Akan tetapi mudah di jangkau sebab posisinya cukup strategis sehingga orang mudah untuk menemukan dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada tidak jauh dari pinggir jalan.

MIS Ar-Royyan berdiri kukuh tidak jauh dari perkotaan berada di Jln. Mangga desa Sidorukun. Lokasinya masih bisa dijangkau oleh masyarakat sekitar Pangkatan, di pemukiman warga dan bangunannya masih terlihat dari jalan. Mis Ar-Royyan adalah sekolah yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat di lingkungan Sidorukun seorang yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan di lingkungannya dia adalah Bapak Muhammad Yamin Rahman (Yamura).

Beliau mendirikan Mis Ar-Royyan sekitar tahun 2018 pada mulanya beliau mengajak anak-anak di sekitar lingkungan Sidorukun untuk belajar. Karena tujuan awal sekolah tersebut adalah memperbaiki pendidikan di lingkungan sidorukun dan memberikan kesempatan belajar kepada anak yang berada dalam lingkungan sidorukun dan memberikan kesempatan belajar kepada anak yang berada dalam lingkungan keluarga tidak mampu. Sekolah Mis Ar-Royyan didirikan di depan rumahnya sendiri. Sekolah Mis Ar-Royyan dengan terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia

pengalaman ajaran islam. Hingga saat ini jumlah murid di Ar-Royyan berjumlah 110 Siswa dan berjumlah Tenaga Pendidik ada 5 orang Operator dan juga Kepala Sekolah.

Perkembangan tersebut menjadi Mis Ar-Royyan menjadi sekolah pilihan utama masyarakat Desa Sidorukun. MIS Ar-Royyan juga semakin dikenal masyarakat.

b. Deskripsi Kondisi Awal

Jumlah keseluruhan di MIS Ar-Royyan Sidorukun 215 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas II (dua) yang berjumlah 32 orang dengan jumlah laki-laki 12 dan perempuan 20 orang. Selaku wali kelas, bpk Fahrul Ilyas sebagai guru kelas . Penelitian ini yang menulis menggunakan kuantitatif sebelum melakukan penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana kondisi awal objek penelitian, khususnya mengenai matri sholat dhuha. Kondisi awal penulis memperoleh pada penelitian saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Aspek yang penulis teliti adalah pengaruh sholat dhuha kelas siswa II (dua) di dalam kelas melaksanakan praktek sholat dhuha pada kondisi awal ini siswa kelas II (dua) sudah mengetahui tata cara melaksanakan sholat dhuha, pengertian sholat dhuha dan hal-hal sunnah yang di kerjakan sebelum sholat dhuha, para siswa belum mengetahuinya adapun metode yang dipakai di MIS Ar-Royyan Sidorukun dalam proses pembelajaran ini adalah metode ceramah dan pemberian tugas dalam bentuk esay, kondisi tersebut sangat menarik perhatian penulis dan menjadikannya sebagai objek penelitian.

c. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelelitian materi sholat dhuha. maka dapat diketahui bahwa materi sholat dhuha dapat meningkatkan hasil siswa, melalui sholat dhuha ini siswa dapat belajar dengan menggunakan dua kelompok beranggotakan 13-14 orang siswa. Penggunaan kelompok-kelompok ini dapat membantu siswa dalam

proses pembelajaran serta dapat memperagakan cara melaksanakan sholat dhuha yang sudah diperaktekan siswa dan diberikan contoh oleh gurunya. Proses pengaruh sholat dhuha pada siswa kelas II dapat meningkatkan sholat dhuha dapat lebih baik. yaitu : hasil yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM. Adapaun nilai rata-rata yang diperoleh siswa 88 %. nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 95.63%. setelah melakukan penelitian sholat dhuha dapat meningkatkan karakter siswa kelas II di MIS Ar-Royyan Sidorukun.

Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di MIS Ar-Royyan Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pada kelas II, terlihat sangat jelas pengaruh sholat dhuha meningkat pada siklus satu mencapai 30 % menjadi 88 %. Hal ini terbukti berdasarkan sekor hasil belajar siswa di akhir siklus I diperoleh rata-rata 51 dengan kategori mendekati tuntas dari skor hasil belajar siswa meningkat pada siklus II diperoleh rata –rata 88% dengan kategori tuntas. Berdasarkan analisis observasi dan skor tes karakter siswa di Mis Ar-Royyan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya sehingga dapat disimpulkan bahawa pengaruh sholat dhuha dapat meningkatkan karakter siswa kelas II di MIS Ar-Royyan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas II Di MIS Ar-Royyan Sidorukun Kec.Pangkatan Kab.Labuhanbatu” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Sholat Dhuha berpengaruh positif terhadap karakter siswa MIS Ar-Royyan Sidorukun Kec.Pangkatan Kab.Labuhanbatu. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai sholat dhuha yang di laksanakan oleh karakter siswa .

Sholat dhuha dapat dilakukan oleh karakter siswa untuk mengenai hasil sholat dhuha

dalam karakter siswa tersebut. Siswa tersebut melakukan sholat dhuha sebanyak 32 orang siswa yang aktif melakukan sholat dhuha 50% selebihnya tidak melakukan sholat dhuha tersbut.

b. Saran

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh beberapa saran terkait hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan dalam meningkatkan dan menerapkan modal pembelajaran yang tepat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan karateristik siswa, sehingga dalam menerapkan dan memilih modal pembelajaran yang disukai oleh siswa yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penerapan modal pembelajaran inkuiri menjadi salah satu inovasi bagi sekolah dalam bergerak dan mengembangkan mutu pendidikan dan hasil belajar seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Muclas. 2019, *The Miracle of Tahajud & Dhuha*, Araska, Yogyakarta.
- Al-Mahfani, Khalilurrahman M. 2018, *Sholat Dhuha*.
- Asmani, Ma’r Jamal. 2019, “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, Jogjakarta.
- Hariyanto, Samani Muchlas. 2018, “*Pendidikan Karakter*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryanto, Rijjal. dkk, ‘2023, *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan*

- Sholat Dhuha*, *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6. No.8.
- Is, Bukhari. 2023, "*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, Vol.2.No.1.
- Khulailah, Khulailah. and Ismail Marzuki, 2023, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur'an Dan Sholat Dhuha Di Upt Sd Negeri 71 Gresik*, *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol .10. No. 2.
- Mulyani, Sri Eni. and Hunainah Hunainah, 2021, '*Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*', *Qathrunâ*, 8.1.
- Rahayu, Desti. and others, 2020, *Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skils (HOTS) Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 4.No.1.
- Rahman, Abdur. 2022, "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*", Al Urwatul WutsRahman and others.qa: *Kajian Pendidikan Islam*, Vol2, No 1.
- Rifa'i, Moh. 2018, *Tuntunan Sholat Lengkap*, C.V. Toha Putra Semarang,.
- Sari, Nofita Yona. 2024, "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MTsS Madinatul Munawwarah Bukit Tinggi*", Adiba: *Journal Of Education*, Vol 4. No 1.
- Silkyanti, Fella. 2019, "*Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa*", *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 2. No 1.
- Sulastini, Fenty. dkk, 2019, '*Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4.No. 1.